

**PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN
PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH
(Studi pada Usaha Lopek Bugi Danau Binkuang)**

JENI WARDI

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pencatatan keuangan pada pemilik usaha kecil dan menengah Lopek Bugi Danau Binkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pertama yang digunakan adalah wawancara mendalam terhadap para informan sebanyak 40 orang. Teknik kedua digunakan observasi terhadap tindakan dalam penerapan pencatatan keuangan. Teknik ketiga adalah dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data di olah dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif yaitu distribusi frekuensi, rata-rata dan persentasi dengan bantuan Program Microsoft Excel 2010.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Lopek Bugi Danau Binkuang sudah menggunakan pencatatan keuangan yang baku tetapi belum teratur, hanya berupa pencatatan pengeluaran dan pemasukan secara sederhana saja.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, pencatatan keuangan, dan UKM

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pembangunan perekonomian di Indonesia umumnya berbasis pada ekonomi kerakyatan, yang dapat dilihat pada sektor usaha kecil menengah (UKM). Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah. Di Indonesia, usaha kecil mampu menyerap 88-90% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 45% dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas (Indonesia Small Business Research Center; 2003 dalam Pinasti; 2001).

Keterpurukan perekonomian Indonesia akibat krisis moneter, menjadikan usaha kecil sebagai sektor andalan yang paling diminati oleh berbagai kalangan. Peminat UKM tersebut berasal dari pihak donatur, pemerintah, maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat untuk menjadi salah satu pilar ekonomi Indonesia. Hal ini tercermin dalam rencana pengembangan iklim usaha yang kondusif serta peningkatan daya saing usaha kecil di dalam dokumen Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004 (Pinasti, 2007).

Informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting untuk meraih keberhasilan usaha, termasuk bagi UKM (Megginson *et al.*,2000). Informasi akuntansi berupa pencatatan keuangan dapat menjadi modal awal bagi UKM untuk mengambil berbagai keputusan dalam pengelolaan usaha kecil menengah. Keputusan dimaksud terkait dengan pengembangan pasar, penentuan harga, dan lain-lain. Dalam hubungannya dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan.

Kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang Usaha Kecil No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan (Pinasti; 2007). Selain itu salah satu faktor penyebab kegagalan wirausaha dalam menjalankan usahanya adalah kurangnya kemampuan dalam mengendalikan keuangan perusahaan (Zimmerer; 1996; 14-15). Padahal pencatatan keuangan yang dilakukan dengan cermat, dapat membantu pengusaha dalam mengendalikan keuangan perusahaan, sehingga usaha yang dijalankan dapat berhasil dengan baik.

Usaha kerakyatan banyak ragamnya, salah satunya adalah lepek bugi (lopek bugi). Lopek bugi merupakan sejenis makanan yang dibuat dari tepung ketan hitam ataupun putih dengan berbagai bahan lainnya yang ditambahkan. Usaha lopek bugi mulai diminati masyarakat terutama di sekitar Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Usaha lopek bugi terus membaik seiring dengan minat masyarakat yang semakin tinggi dengan lopek bugi itu sendiri.

Keberhasilan usaha lopek bugi tidak hanya karena keahlian yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor (Budiretnowati; 2008;2) antara lain: 1) Jiwa kewirausahaan dan kreativitas individual yang melahirkan inovasi, dan 2) Ketersediaan bahan baku, iklim usaha, dukungan finansial, ketersediaan informasi baik pengetahuan dan teknologi, ketersediaan pasar dan dukungan infrastruktur serta dukungan pencatatan usaha yang lengkap.

Keterbatasan SDM usaha kecil tersebut sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal (Hafsah; 2004). Pada umumnya pemilik usaha lopek bugi beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu. Membutuhkan kecermatan, waktu dan juga biaya dengan jumlah tertentu membuat beberapa pemilik usaha lopek bugi enggan untuk melakukan aktivitas pencatatan keuangan. Mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi kebanyakan pelaku usaha lopek bugi. Pada hal ini sangat beresiko, terutama yang berhubungan dengan informasi uang masuk dan uang keluar.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni Bagaimana Penerapan Pencatatan Keuangan pada Pemilik Usaha Kecil dan Menengah Lopek Bugi Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Arif dan Wibowo (2004), Akuntansi (*accounting*) adalah merupakan proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas (perusahaan). Jadi secara umum terdapat tiga aktivitas dalam akuntansi yaitu: 1) Aktivitas identifikasi (*identifying*), dalam aktivitas ini akan dilakukan identifikasi terhadap transaksi yang terjadi dalam suatu entitas (perusahaan), 2) Aktivitas pencatatan (*recording*), dalam aktivitas ini semua transaksi ekonomi atau transaksi keuangan yang telah diidentifikasi pada tahap pertama akan dicatat secara kronologis dan sistematis dengan ukuran nilai moneter tertentu dan 3) Aktivitas komunikasi (*communication*), dalam aktivitas ini akan dilakukan pelaporan dan distribusi terhadap informasi akuntansi yang berupa pencatatan keuangan kepada para pemakai catatan keuangan atau pihak yang berkepentingan.

Jadi secara teknis, akuntansi merupakan kumpulan prosedur-prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan melaporkan dalam bentuk

catatan keuangan. Semua transaksi yang telah terjadi selama periode akuntansi akan diikhtisarkan dalam buku besar dan catatan keuangan untuk kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Bodnar (2004) adalah “*An accounting information system is a collection of resource, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information.*” Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Chusing (1992) adalah “Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan”. Widjajanto (2001;41) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah “Susunan berbagai formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.”

Berdasarkan teori di atas maka disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen, yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi perusahaan untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing (1992) adalah sebagai berikut: 1) sumber daya manusia, 2) peralatan, 3) formulir, 4) catatan, 5) prosedur dan 6) laporan.

Wilkinson dan Cerullo (2004) menguraikan pendapatnya tentang sistem akuntansi dengan menyinggung pengertian bahwa: “*Accounting has several facets: 1) It is an information system in its own right. That is, it employs various systematic operations to generate relevant information, 2) Accounting is the “language of business”: it provides the means by which the key affairs of a business firm are expressed and summarized, and 3) Accounting may be viewed as financial information needed for the overall functioning of an entity.*

Information is intelligence that is meaningful and useful to person for whom it is intended. System is a unified group of interacting parts that function together to achieve its purposes.

Menurut pengertian tersebut, sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumberdaya fisik dan komponen lainnya, untuk merubah data transaksi keuangan atau akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya (*users*).

Sistem informasi akuntansi terdiri dari unsur-unsur atau komponen yang saling berinteraksi satu dengan lainnya dan membentuk satu kesatuan dalam suatu struktur bangunan sistem informasi untuk mencapai sasarannya. Bangunan sistem informasi terdiri dari 6 blok yang disebut *information system building block* (Cushing; 1983) sebagai berikut:

1. Blok Masukan (*Input Block*) merupakan data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi..
2. Blok Model Proses (*Process Block*). Blok Keluaran (*Output Block*) Hasil dari sistem informasi adalah keluaran atau output yang merupakan informasi yang berkualitas atau laporan-laporan yang berguna untuk tingkat manajemen dan semua pemakai informasi.

3. Blok Teknologi (*Technology Block*) Teknologi merupakan “kotak alat” (*tool-box*) di dalam sistem informasi.
4. Blok Basis Data (*Database Block*)
5. Blok Kendali (*Control Block*)

Tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut Wilkinson (2000;8) adalah “*To provide accounting information to a wide variety of users.*” Sedangkan tujuan spesifik sistem informasi akuntansi menurut Wilkinson (2000;8) adalah: 1) untuk memberikan sistem informasi yang cepat, 2) untuk memberikan informasi yang efisien, 3) untuk memberikan informasi akuntansi yang dapat dipercaya keandalannya dan 4) untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen.

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2001) fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut: “Mendorong seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat (dapat dipercaya) dan lengkap yang secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna.”

Menurut McLeod (2001), sistem akuntansi memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan sistem informasi yang lain, khususnya sistem informasi manajemen fungsional (Pemasaran, Produksi, Personalia, Keuangan) dan sistem informasi eksekutif. Pendapat McLeod tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Melaksanakan tugas yang diperlukan, 2) Berpegang pada prosedur yang relatif standar, 3) Menangani data rinci, 4) Berfokus historis, 5) Sistem akuntansi menghasilkan sebagian output informasi bagi para manajer perusahaan, dan 6) Menyediakan informasi pemecahan masalah yang minimal

Usaha Kecil Menengah (UKM)

UKM adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi sampai saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam. Pengertian kecil didalam usaha kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasannya, yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari beberapa segi. Menurut (Budiretnowati,2008) definisi usaha kecil dari berbagai segi tersebut adalah : 1) Berdasarkan Total Asset, 2) Berdasarkan Total Penjualan Bersih Per Tahun, dan 3) Berdasarkan Status Kepemilikan

Berdasarkan UU No. 1 tahun 1995, usaha kecil dan menengah memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 miliar.
3. Milik Warga Negara Indonesia (WNI).
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai usaha besar.
5. Bentuk usaha orang per orang, badan usaha berbadan hukum/tidak, termasuk koperasi.
6. Untuk sektor industri, memiliki total aset maksimal Rp. 5 miliar.
7. Untuk sektor non industri, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 600 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 3 miliar pada usaha yang dibiayai.

Menurut BPS pada seminar di Kementerian Negara Koperasi dan UKM Tahun 2009, landasan hukum penyusunan variabel UMKM 2006-2008 adalah UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM meliputi:

1. Usaha mikro yang memiliki kekayaan paling banyak Rp. 50.000.000,00 atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00.
2. Usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih > Rp. 50.000.000,00 sampai dengan Rp. 500.000.000,00 atau hasil penjualan tahunan > Rp. 300.000.000,00 sampai Rp.2.500.000.000,00.
3. Usaha menengah yang memiliki kekayaan bersih > Rp.500.000.000,00 sampai dengan Rp. 10.000.000,00 atau hasil penjualan > Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00.

Keragaman pengertian Usaha Kecil dan Menengah dalam telaah pustaka ini adalah :

1. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998; Usaha Kecil Menengah merupakan suatu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.
2. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS); Usaha Kecil Menengah dilihat berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.
3. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994; Usaha Kecil Menengah didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset atau aktiva setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari bidang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi), dan perorangan (Pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).
4. Menurut UU No. 20 Tahun 2008; Usaha Kecil Menengah adalah Undang undang tersebut membagi kedalam dua pengertian yakni Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a. Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Peranan dan Manfaat UKM dalam Pembangunan

Sejarah perekonomian telah ditinjau kembali untuk mengkaji ulang peranan usaha skala kecil menengah (UKM). Beberapa kesimpulan, setidak-tidaknya hipotesis telah ditarik mengenai hal ini. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat sebagaimana terjadi di Jepang, telah dikaitkan dengan besaran sektor usaha kecil. Kedua, dalam penciptaan lapangan kerja di Amerika Serikat sejak perang dunia II, sumbangan UKM ternyata tidak bisa diabaikan. Kebijakan yang tepat untuk mendukung UKM seperti: 1) Perizinan, 2) Teknologi, 3) Struktur, 4) Manajemen, 5) Pelatihan dan 6) Pembiayaan.

Manfaat UKM

UKM juga memiliki pengaruh besar terhadap jumlah pendapatan Negara. Beberapa jenis UKM menjadi sumber devisa Negara, dengan kata lain UKM telah menjadi investasi bagi Negara. Terutama UKM dibidang pertanian dan kerajinan.

Sektor pertanian di Indonesia telah menjadi salah satu komoditas yang besar bagi kebutuhan dalam negeri atau bahkan sabagai komoditas ekspor bagi Indonesia. Tidak lain halnya dengan produksi kerajinan Indonesia, produksi kerajinan beberapa daerah di Indonesia tidak hanya laku di pasaran domestik saja, namun telah mampu merambah di pasar dunia khususnya Negara di Asia.

Selain bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, tanpa disadari UKM juga mampu mengurangi angka pengangguran di masyarakat, sekaligus juga meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebab banyaknya UKM yang berdiri telah mampu memperkerjakan jutaan tenaga kerja yang tadinya menjadi pengangguran. Dengan begitu, kesejahteraan masyarakat akan meningkat serta lebih terjamin.

Akuntansi dan Laporan Keuangan UKM

Akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya (Warsono, 2010). Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain: a) Informasi kinerja keuangan perusahaan, b) Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan, c) Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana, dan d) Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Beberapa macam laporan keuangan dan manfaat yang dihasilkan dari informasi keuangan dalam laporan keuangan (Warsono, 2010) adalah:

1. Laporan laba rugi

Manfaat dari laporan laba rugi antara lain:

- a. Perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut.
- b. Perusahaan mengetahui laba rugi selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan.
- c. Perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar.
- d. Perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk periode yang akan datang.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Manfaat yang didapatkan dari laporan perubahan ekuitas antara lain:

- a. Pemilik mengetahui besarnya modal akhir yang dimiliki dalam perusahaan.
- b. Pemilik dapat mengetahui besarnya setoran modal dalam periode berjalan.
- c. Pemilik dapat mengetahui besarnya pengambilan barang/jasa untuk kepentingan pribadi pemilik.
- d. Pemilik (pemegang saham) dapat mengetahui besarnya dividen yang dibagikan.

3. Neraca

Manfaat yang didapatkan dari neraca antara lain:

- a. Perusahaan mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki, baik jenisnya maupun nilainya.
- b. Perusahaan dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan).

- c. Perusahaan dapat menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan dan pihak-pihak terkait seperti investor maupun kreditor dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar bagi hasil kepada investor maupun membayar utang kepada kreditor.
4. Laporan Aliran Kas
Manfaat dari laporan aliran kas adalah perusahaan dapat mengetahui jenis aktivitas, yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta besarnya uang dikeluarkan atau diterima oleh perusahaan.

Elemen Laporan Keuangan untuk UKM

Berdasarkan empat laporan keuangan tersebut, elemen laporan keuangan dapat dibagi menjadi 6 (enam), yaitu: Aset, Utang, Ekuitas, Pendapatan, Biaya, dan Pengembalian Ekuitas.

Proses Akuntansi UKM

Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis. Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasar persamaan ini sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar.

Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi, kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian, ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian.

Pencatatan Keuangan UKM

Pencatatan keuangan merupakan proses memasukkan data-data keuangan ke dalam media sistem pencatatan yang dapat berupa buku, yakni pencatatan data dilakukan dengan menulis pada lembar-lembar buku. Jika sistem pencatatan data keuangan berupa perangkat komputer, pencatatan dilakukan dengan mengetik melalui *keyboard*. Pencatatan merupakan pengumpulan data secara teratur tentang peredaran bruto dan atau penerimaan penghasilan sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang terutang (Wijono, 2005).

Kesalahan paling umum dilakukan UKM dalam mengelola keuangan adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Mungkin karena usaha masih kecil, pemilik berpikir tidak masalah jika mencampur uang usaha dengan uang pribadi tersebut. Namun yang kebanyakan terjadi, sulit membedakan pengeluaran pribadi dan usaha. Alhasil, keperluan pribadi sedikit demi sedikit menggerogoti saldo keuangan usaha (www.wirausahaindonesia.com).

Perpajakan UKM

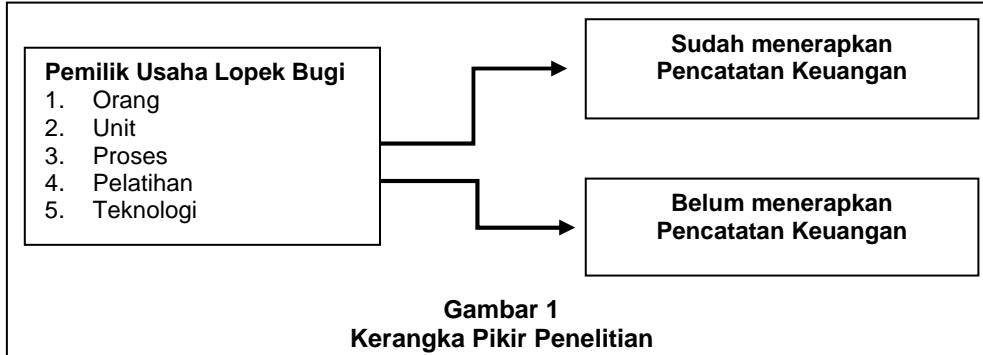
Definisi pajak menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI (2009), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Berdasarkan ini maka fungsi pajak adalah:

1. Sebagai fungsi penerimaan (*budgetair*) yakni pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

2. Sebagai fungsi mengatur (*regulation*) yakni pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang social.

Kerangka Pemikiran

Konsep pemikiran terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar berikut.



Dalam kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan akuntansi terhadap pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah, untuk pemilik usaha lopek bugi meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Orang, yakni yang mencakup tentang eksistensi atau keberadaan orang yang memiliki keahlian atau pengetahuan tentang akuntansi.
2. Unit, merupakan salah satu bagian atau kumpulan dari beberapa orang yang ada pada perusahaan dan bertanggung jawab terhadap bagiannya, dalam hal ini penelitian lebih terfokus pada eksistensi unit akuntansi perusahaan.
3. Proses, dapat dikatakan sebagai kegiatan yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi atau perusahaan (Jusup, 1992).
4. Pelatihan, atau Pembinaan merupakan salah upaya yang dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, khususnya pada kemampuan dan pengetahuan di bidang akuntansi.
5. Teknologi, merupakan salah satu komponen atau alat dalam aktivitas bisnis perusahaan yang dinilai dapat memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UKM Lopek Bugi Danau Binguang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Populasi Dalam penelitian ini, adalah UKM Lopek Bugi Danau Binguang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 UKM Lopek Bugi, masing-masing UKM diambil 3 orang, 1 orang pemilik UKM dan 2 orang karyawan. sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* (dengan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha kecil dan menengah yang ada disekitar Danau Binguang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
2. Bergerak di bidang usaha makanan jajanan tradisional.

Pengumpulan data (*data collection*) dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik UKM Lopek Bugi guna kelengkapan data penelitian ini.

Tekhnik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data primer, dengan metode pengumpulan data primer secara aktif melalui pemberian kuesioner secara langsung kepada responden.

Variabel Penelitian

Variable penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah; Studi Kasus Usaha Lopek Bugi Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar,”

Analisis Data

Metode pengolahan data yang dilakukan adalah berdasarkan pada acuan teori sistem akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan keuangan yang telah berlaku secara umum. Metode pengolahan dan analisis data juga berdasarkan pada model sistem akuntansi yang dibentuk sebagai alat pencatatan transaksi keuangan pada sebuah UKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pencatatan Keuangan di Usaha Lopek Bugi Danau Bingkuang

Sebanyak 100% responden (40 sampel penelitian) menyatakan usaha mereka memiliki catatan keuangan sederhana, dengan alasan usaha tersebut tidak memerlukannya dan juga tidak memerlukan karyawan yang mengerti akuntansi baik neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan lain-lain, sehingga usaha tersebut tidak memiliki karyawan berpendidikan akuntansi.

Umumnya pemilik usaha merangkap pengelola dan terlibat langsung dalam pembuatan usaha tersebut. Namun jika memerlukan karyawan maka pemilik usaha mengambil anggotanya dari masyarakat lain yang belum punya pekerjaan dan masyarakat sekitar yang berada dilingkungan usahanya sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Penerapan Pencatatan Keuangan di Usaha Lopek Bugi Danau Bingkuang

Melalui pengamatan terhadap data keuangan UKM Lopek Bugi Danau Bingkuang, dapat diketahui bahwa pencatatan keuangannya masih sangat sederhana. Kesederhanaan sistem pencatatan keuangan yang dimiliki UKM Lopek Bugi Danau Bingkuang tersebut hanya memperlihatkan catatan uang yang masuk dan keluar kas saja. Dengan demikian, informasi yang didapat dari sistem pencatatan keuangan yang dimiliki UKM Lopek Bugi Danau Bingkuang hanya berupa saldo kas saja. Pencatatan keuangan di UKM Lopek Bugi Danau Bingkuang hanya menggunakan metode berdasarkan kas saja. Penggunaan sistem komputerisasi untuk membantu dalam pencatatan keuangan masih belum dilakukan.

Hanya saja dalam penelitian ini diketahui bahwa data keuangan yang dimiliki oleh usaha Lopek Bugi Danau Bingkuang masih berupa data transaksi, data penjualan, dan daftar harga jual produk yang dihasilkan. Sementara itu terkait dengan data harga dasar produk dan daftar pelanggan belum dimiliki oleh usaha Lopek Bugi Danau Bingkuang. Sehingga pencatatan keuangan yang mengarah pada pembukuan pun tidak ditemui di lapangan.

Hal ini sesuai dengan fungsi jurnal umum itu sendiri yang meliputi :

1. Fungsi historis, yaitu jurnal merupakan kegiatan mencatat semua transaksi keuangan secara kronologis atau berurutan sesuai dengan tanggal terjadinya.
2. Fungsi mencatat, yaitu jurnal merupakan pencatatan yang lengkap terperinci, artinya semua transaksi dengan sumbernya harus dicatat tanpa ada yang ketinggalan.
3. Fungsi analisis, yaitu jurnal menganalisis transaksi untuk menentukan akun yang harus di Debet maupun yang di Kredit.
4. Fungsi instruktif, yaitu jurnal merupakan perintah memposting dalam buku besar baik yang di Debet maupun yang di Kredit sesuai hasil analisis dalam jurnal.
5. Fungsi informatif, yaitu jurnal memberikan keterangan kegiatan perusahaan secara jelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil atau pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keseluruhan atau sekitar 100% pemilik usaha lopek bugi Danau Binguang masih memakai sistem pencatatan keuangan yang sederhana.
2. Pencatatan keuangan berupa pengeluaran dan pemasukan secara sederhana tersebut dilakukan mengingat belum perlu dilakukan dan sulitnya dalam mengaplikasikannya, karena membutuhkan kecermatan, waktu dan juga biaya dalam jumlah tertentu.

Saran

1. Perlu diberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pencatatan keuangan kepada para pemilik usaha lopek bugi Danau Binguang yang diikuti dengan pelatihan-pelatihan terkait dengan pencatatan keuangan dimaksud.
2. Peran serta pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk penumbuhan dan pembinaan para pemilik UKM yang ada di wilayah pemerintahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. dan Wibowo. 2004. *Akuntansi untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*. Grasindo. Jakarta.
- Azhar Susanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi I dan II*, Edisi Kesebelas, Lembaga Informatika. Bandung.
- Bodnar, G.H. and S.H. William. 2004. *Accounting information systems*, 6th ed, eglewod Cliffs, Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Budiretnowati, G. 2008. Kajian Tentang Profil UKM Sukses. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM* Vol. 3. Hal. 1-16.
- Cushing, B. E. 1992. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*, Edisi ketiga. Erlangga, Jakarta.
- Cushing E Barry. 1993. *Accounting Information system and organization*, Edisi tiga terjemahan RuchyatKosasih, PenerbitErlangga, Jakarta

- Hafsah, M.J. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Infokop Nomor 25 Tahun XX*. Hal. 24. Kementerian Koperasi & UKMK. Jakarta.
- Jusup, A.LH. 1992. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Empat. Jilid I. STIE YKPN. Jogjakarta.
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI.2009. *Informasi Kebijakan Perpajakan Bagi Koperasi dan UKM.Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI*. Jakarta.
- Megginson, W. L., Nash, R.C., Netter, J.M., Poulsen, A.B. 2000. *The Choice Between Private and Public Markets: Evidence from Privatizations*. Working paper, Athens. University of Georgia.
- Pinasti, M. 2001. Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* No. 11 Vol. 3/Mei.
- Pinasti, M. 2007. Pengaruh penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen.*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)*.
- Widjajanto, N. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Wilkinson, J.W. 1990. *Accounting and Information Sistem*, 1st ed, John Willey and Sons. Inc. Arizona.
- Wilkinson, J.W. 2000. *Accounting and Information Sistem*, 4th ed, John Willey and Sons. Inc. Arizona.
- Wilkinson, Joseph W., and Michael J. Cerullo.(2004). *Accounting Information System Essentials*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Wijono, W.W. 2005. Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, November 2005, hal.86-100.
- Zimmerer. 1996. *Essentials Entrepreneurship and SMP and SMABusiness Management*, 2nd Edition. Prentice Hall, Inc. New Jersey.